

---

# **KAJIAN PENERAPAN RUANG PUBLIK RAMAH ANAK PADA RUANG TERBUKA HIJAU TAMAN BANTARGEBAK**

(Studi Kasus : Taman Bantargebang, Kota Bekasi)

Wahyu Virgiawan, Ayu Oktaviani

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Krisnadwipayana  
Kampus UNKRIS Jatiwaringin – Pondok Gede 13077  
E-mail : ayuoktaviani@unkris.ac.id

## **ABSTRAK**

Ruang publik ramah anak adalah lingkungan sosial bagi perkembangan anak. Seorang pakar perkembangan anak mengatakan bahwa, anak-anak berkembang dipengaruhi oleh konteks sosial dalam kehidupan anak-anak. Ruang publik menurut teori ekologi ditempatkan sebagai mesosistem, yakni ruang kolektif di mana anak-anak melaksanakan tugas-tugas perkembangannya di luar rumah. Ruang kolektif ini sangat menentukan kualitas perkembangan anak, sehingga ruang publik adalah bagian penting dari pembentukan kualitas sosial perkembangan anak di luar rumah. Terdapat sebuah taman publik di Kecamatan Bantargebang yang bernama Taman Bantargebang yang berada persis di depan pasar tradisional Bantargebang. Taman Bantargebang adalah taman kedua yang dibangun pada program pengembangan kota hijau (P2KH) pemerintah kota Bekasi yang diresmikan pada 12 Januari 2015. Pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji terkait penyediaan dan pemanfaatan RTH serta penerapan prinsip Ruang Publik Ramah Anak pada Taman Bantargebang yang berada di kawasan kantor kecamatan Bantargebang, kota Bekasi. Terutama tentang organisasi tata letaknya dan bagaimana seharusnya taman yang baik sehingga lebih nyaman bagi pengguna terutama untuk anak – anak. Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif analitis yang menggunakan data dari hasil survey lokasi. Taman ini memiliki luas ±6000 m<sup>2</sup>, dimana dalam penataan taman dilakukan dengan menitik beratkan vegetasi pada sisi-sisi taman dan tanah lapang pada bagian tengah taman dengan desain yang sederhana dan memiliki konsep hijau. Taman bermain anak-anak menjadi salah satu pilihan utama, hal ini terlihat permainan yang ada diperuntukkan untuk anak-anak seperti Ayunan, Jungkat-jungkit, Perosotan. Walaupun disebut Taman, tetapi sekilas terlihat mirip seperti fasilitas lapangan tempat arena bermain, berkumpul untuk keluarga dan anak-anak.

**Kata Kunci :** Arsitektur, Ruang Publik, Ruang Terbuka Hijau, Ruang Publik Ramah Anak, Taman Bermain.

## 1. PENDAHULUAN

Dalam undang – undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, terdapat pasal yang berbunyi bahwa setiap anak berhak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak sebaya, bermain, dan berkreasi sesuai dengan bakat dan minat mereka demi perkembangan diri. Selain itu, dalam pasal lainnya juga disebutkan bahwa anak – anak berhak mendapatkan sarana bermain yang memenuhi syarat kesehatan dan keselamatan. Menurut Kak Seto dalam bulletin Tata Ruang (2010), konsep taman bermain anak yang bergabung dengan pusat perbelanjaan seperti yang banyak dijumpai sekarang ini belum bisa dikatakan tempat bermain yang ideal. Selain bermain di dalam ruangan, anak-anak juga diharapkan bisa bermain di luar ruangan. Hal itu dikarenakan tempat bermain di alam dengan fasilitas seperti ayunan dan sebagainya akan memberi kegembiraan dan tantangan yang lebih pada anak. Juga akan memberikan *impulse* pada perkembangan kecerdasan anak, baik kecerdasan fisik atau keterampilan kinestetik, sosial, dan kognitif. Taman bermain tersebut selain dilengkapi fasilitas pendukung hendaknya adalah sebuah Ruang Publik Ramah Anak, sehingga anak merasa nyaman, aman, dan aktifitas bermain menjadi menyenangkan.

Ruang publik (*public space*) secara umum tidak hanya seputar taman bermain saja, melainkan ruang publik yang pada kesehariannya di suatu daerah atau kota juga bisa diakses oleh anak – anak untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kebutuhan tersebut berupa akses untuk mendapatkan kesehatan, pendidikan, dan yang paling penting adalah akses untuk mengolah kemampuan dan kreatifitas mereka.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan bagian dari ruang-ruang terbuka (*open spaces*) dalam penataan ruang suatu perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi (endemik, introduksi)

guna mendukung manfaat langsung dan/atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah perkotaan (Permen PU No. 5/PRT/2008). Ruang terbuka hijau di klasifikasi berdasarkan status kawasan, bukan berdasarkan bentuk dan struktur vegetasinya (Riswandi, 2004). Menurut Arifin dan Nurhayati (2000), RTH merupakan sebidang lahan yang ditata sedemikian rupa sehingga mempunyai keindahan, kenyamanan dan keamanan bagi pemiliknya atau penggunaanya yang bernilai estetika dan berfungsi sebagai ruang terbuka dengan fungsinya yang beragam.

Kecamatan Bantargebang adalah sebuah kecamatan di Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Terdapat sebuah taman publik di Kecamatan Bantargebang yang bernama Taman Bantargebang yang berada persis di depan pasar tradisional Bantargebang. Taman Bantargebang adalah taman kedua yang dibangun pada program pengembangan kota hijau (P2KH) pemerintah kota Bekasi yang diresmikan pada 12 Januari 2015. Total luas taman ini mencapai ±6000 m<sup>2</sup>.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji terkait penyediaan dan pemanfaatan RTH serta penerapan prinsip Ruang Publik Ramah Anak pada Taman Bantargebang yang berada dikawasan kantor kecamatan Bantargebang, kota Bekasi. Terutama tentang organisasi tata letaknya dan bagaimana seharusnya taman yang baik sehingga lebih nyaman bagi pengguna terutama untuk anak – anak.

## 2. METODOLOGI

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif analitis, yaitu sebagai berikut : **a. Data primer**

Yaitu data yang diperoleh penulis secara langsung dari sumbernya. Data

primer dalam penulisan ini adalah data hasil dari survey lokasi.

**b. Data sekunder**

Yaitu buku – buku pendukung, dokumen dan sumber referensi tentang konsep Ruang Publik Ramah Anak dan Ruang Terbuka Hijau (RTH).

**3. LANDASAN TEORI**

**Ruang Publik**

Kata ruang publik (*public space*) menurut Lynch dalam Widiyanto (2012 : 212) adalah *nodes* dan *landmark* yang menjadi alat navigasi di dalam kota. Kemudian gagasan tentang ruang publik berkembang secara khusus seiring dengan munculnya *civil society*. Dalam hal ini filsuf Jerman, Jurgen Habermas, dipandang sebagai penggagas munculnya ide ruang publik (Siahaan, 2011 : 1). Jurgen Habermas memperkenalkan gagasan ruang publik pertama kali melalui bukunya yang berjudul *The Structural Transformation of The Public Sphere: an Inquire Into a Category of Bourjuis Society* yang diterbitkan sekitar tahun 1989.



Ruang publik ditandai oleh tiga hal yaitu responsif, demokratis dan bermakna yang mempunyai arti:

- a. Responsif dalam arti ruang publik harus dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dan kepentingan luas.
- b. Demokratis berarti ruang publik seharusnya dapat digunakan oleh masyarakat umum dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi dan budaya serta aksesibilitas bagi berbagai kondisi fisik manusia.

- c. Bermakna yang berarti ruang publik harus memiliki tautan antara manusia ruang, dunia luas dan konteks sosial.

Menurut James Siahaan (2011 : 7) terdapat kriteria ruang publik atau ruang terbuka ideal yaitu:

1. *Image and Identity* (Citra dan Identitas)
2. *Attractions and Destinations* (Menarik dan Memiliki Tempat Tujuan)
3. Ketenangan (*Amenities*)
4. *Flexible Design* (Desain yang Fleksibel)
5. *Seasonal Strategy* (Strategi Musiman)
6. Akses



**A. Acces and Linkages**



Aksesibilitas dari suatu tempat dapat dilihat dari konektivitas dengan lingkungan sekitar baik secara visual maupun fisik. Ruang publik yang baik dapat dengan mudah diakses dan dilalui serta memiliki visibilitas yang baik dari jarak jauh maupun jarak dekat. Selain itu ketersediaan lahan parkir dan juga berdekatan dengan transportasi merupakan pertimbangan aksesibilitas.

## B. *Comfort and Images*



Bagaimanapun kunci suksesnya suatu ruang publik adalah kenyamanan dan penampilan ruang itu sendiri. Kenyamanan meliputi persepsi terkait dengan keselamatan, kebersihan dan ketersediaan bangku untuk dapat duduk sehingga pengunjung dapat merasa nyaman. Penampilan ruang merupakan hal penting guna memberikan impresi bagi pengguna ruang publik.

## C. *Uses and Activities*



Aktivitas atau kegiatan yang tercipta dapat memberikan suatu alasan mengapa masyarakat perlu datang ke ruang publik dan diharapkan dapat kembali berkunjung. Ketika tidak ada satupun aktivitas yang dapat dilakukan, maka akan terdapat ruangruang kosong sehingga ruang publik tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

**D. *Socialibility*** merupakan salah satu aspek tersulit untuk dicapai namun ketika hal ini dapat tercapai maka merupakan suatu nilai tambah dari ruang publik itu sendiri. Suatu kondisi dimana setiap orang saling menyapa baik teman, tetangga, kerabat dan bahkan merasa nyaman untuk berinteraksi dengan orang asing. Dengan demikian, tumbuh rasa kepemilikan dari setiap individu terhadap suatu ruang ataupun komunitas dalam ruang publik yang pada akhirnya menumbuhkan aktivitas sosial.

## Jenis-Jenis Ruang Publik

Berdasarkan Carmona et.al (2003), Ruang publik dapat dibagi menurut tipe, yaitu:

### A. External public space



Ruang publik jenis ini biasanya berbentuk ruang luar yang dapat diakses oleh semua orang (publik).

### B. Internal public space



Ruang publik jenis ini berupa fasilitas umum yang dikelola pemerintah dan dapat diakses oleh warga secara bebas tanpa ada batasan tertentu.

### C. External and internal “quasi” public space



Ruang publik jenis ini berupa fasilitas umum yang biasanya dikelola oleh sektor privat dan ada batasan atau aturan yang harus dipatuhi warga.

## Fungsi Ruang Publik

Berdasarkan fungsinya, ruang publik dapat dibagi menjadi beberapa jenis (Carmona, et al : 2008, p.62), antara lain :

### A. Positive space.

Ruang ini berupa ruang publik yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya positif dan biasanya dikelola oleh pemerintah. Bentuk dari ruang ini antara lain ruang alami/semi alami, ruang publik dan ruang terbuka publik.

### B. Negative space.

Ruang ini berupa ruang publik yang tidak dapat dimanfaatkan bagi kegiatan publik secara optimal karena memiliki fungsi yang tidak sesuai dengan kenyamanan dan keamanan aktivitas sosial serta kondisinya yang tidak dikelola dengan baik. Bentuk dari ruang ini antara lain ruang pergerakan, ruang servis dan ruang-ruang yang ditinggalkan karena kurang baiknya proses perencanaan.

### C. Ambiguous space.

Ruang ini adalah ruang yang dipergunakan untuk aktivitas peralihan dari kegiatan utama warga yang biasanya berbentuk seperti ruang bersantai di pertokoan, café, rumah peribadatan, ruang rekreasi, dan lain sebagainya.

### D. Private space.

Ruang ini berupa ruang yang dimiliki secara privat oleh warga yang biasanya berbentuk ruang terbuka privat, halaman rumah dan ruang di dalam bangunan.

## Anak-Anak Dalam Ruang Publik



Anak didefinisikan sebagai manusia yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih berada di dalam

kandungan (Peraturan Menteri Negara PPPA RI Nomor 11 Tahun 2011). Pada setiap tahapan usia, kebutuhan bermain dan belajar berperan penting terhadap tumbuh kembang anak menjadi manusia dewasa. Mustapa et al.(2015) mengategorikan kebutuhan perkembangan fisik dan psikis anak menjadi 4 kelompok, yaitu: a. Perkembangan Fisik  
b. Perkembangan Sosial  
c. Perkembangan Kognitif  
d. Perkembangan Emosional

Studi pada beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa adanya penurunan intensitas/pengalaman anak di ruang terbuka perkotaan, tren rekreasi (*leisure trend*) anak berubah dari aktivitas aktif di luar ruangan menjadi aktivitas pasif dilengkapi *gadget* di dalam ruangan (Veitch et.al, 2006). Anak yang terpapar oleh televisi maupun *gadget* secara terus menerus terbukti mengalami perkembangan kognitif dan kemampuan berbahasa yang negatif serta mengalami miskonsepsi (memiliki rasa takut dan tidak suka) terhadap alam. Sedangkan anak yang tinggal dekat dengan alam memiliki level stress lebih rendah jika dibandingkan dengan anak yang tidak mudah mendapat akses atau tinggal jauh dari lingkungan yang alami. Selain terbukti menurunkan level stress dan meningkatkan kemampuan kognitif, kontak anak dengan alam juga terbukti menurunkan tingkat keikutsertaan anak dalam aktivitas negatif dan amoral di masyarakat (Matsuoka, 2010). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ruang terbuka publik/taman dapat memberikan banyak dampak positif terhadap proses tumbuh kembang anak menjadi remaja dan kemudian menjadi manusia dewasa.

### Ruang Publik Ramah Anak

Ruang publik adalah lingkungan sosial bagi perkembangan anak. Menurut Urin Bonfrenbrenner, seorang pakar perkembangan anak mengatakan bahwa, anak-anak berkembang dipengaruhi oleh konteks sosial dalam kehidupan anak-anak (Fajri, 2009: 4). Ruang publik menurut

teori ekologi ditempatkan sebagai mesosistem, yakni ruang kolektif di mana anak-anak melaksanakan tugas-tugas perkembangannya di luar rumah. Ruang kolektif ini sangat menentukan kualitas perkembangan anak, sehingga ruang publik adalah bagian penting dari pembentukan kualitas sosial perkembangan anak di luar rumah.



Merujuk kembali ke UU Perlindungan Anak No 23 Tahun 2002 dan peraturan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak, berikut ini adalah beberapa hak anak yang dapat terpenuhi dengan adanya taman bermain yang ramah anak :

- 1) Anak dapat bertemu dan bermain bersama teman-temannya
- 2) Anak aman bermain di taman ini
- 3) merupakan ruang hijau dan pohon-pohonnya berfungsi membersihkan udara
- 4) Semua orang bisa mengakses taman karena tidak dikenakan biaya masuk
- 5) Menjadi sarana berkegiatan bersama keluarga (membantu orang tua melaksanakan kewajiban orang tua untuk mengasuh dan mendidik anak, pasal 26)

Perkembangan ruang ramah anak tidak membutuhkan modal besar, hanya sebuah taman yang dilengkapi sarana permainan anak dan berbagai jenis pohon dan tanaman sebagai vegetasi yang dapat menyejukkan dan memberi rasa nyaman.

### Ruang Bermain Ramah Anak

Ruang bermain ramah anak disingkat RBRA adalah ruang yang dinyatakan sebagai tempat atau wadah yang mengakomodasi kegiatan anak bermain dengan aman dan nyaman terlindung dari kekerasan dan hal-hal yang

membahayakan tidak dalam situasi dan kondisi diskriminatif, demi keberlangsungan tumbuh kembang anak secara optimal dan menyeluruh, baik fisik, spritual, intelektual, sosial, moral, mental, emosional dan pengembangan bahasa (Nuzulial Rahmah, 2018).



### A. Prinsip-Prinsip RBRA

Prinsip dalam ruang bermain anak mencakup beberapa hal seperti: 1) Gratis  
2) Non Diskriminasi  
3) Kepentingan Terbaik Untuk Anak  
4) Partisipasi, Aman ,Nyaman Dan Selamat  
5) Kreatif Dan Inovatif  
6) Sehat

### B. Persyaratan RBRA

Persyaratan lokasi mencakup fungsi atau peruntukan lahan sesuai atau tidak bertentangan dengan fungsi RBRA.

- 1) Persyaratan lokasi Sesuai dengan peruntukan pemanfaatan ruang
- 2) Adanya kejelasan pemilihan
- 3) Persyaratan kemudahan tidak diskriminatif gratis dan tersedia sarana dan prasarana pendukung
- 4) Persyaratan material, material yang digunakan memiliki tingkat durabilitas yang tinggi, diusahakan penggunaan dari bahan lokal dan tidak membahayakan bagi pengguna terutama anak-anak dan termasuk kelompok anak disabilitas dan difabilitas
- 5) Persyaratan vegetasi, pemilihan vegetasi untuk pembelajaran bagi anak dan untuk usaha konservasi dan turut serta dalam kelestarian ekosistem yang ada.
- 6) Penghawaan dan pencahayaan yang tidak membahayakan bagi kegiatan anak.

- 7) Prasarana dan sarana lebih memperhatikan kebutuhan anak.

### Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Vegetasi sangat bermanfaat untuk merekayasa masalah lingkungan di perkotaan. Selain merekayasa estetika, mengontrol erosi dan air tanah, mengurangi polusi udara, mengurangi kebisingan, mengendalikan air limbah, mengontrol lalu lintas dan cahaya yang menyilaukan, mengurangi pantulan cahaya, serta mengurangi bau.



Adapun manfaat atau Ruang Terbuka Hijau (RTH) menurut Zoer'aini, antara lain:

- Sebagai paru-paru kota, yaitu sebagai elemen hijau yang dapat menghasilkan O<sub>2</sub> yang sangat diperlukan makhluk hidup bagi pernapasan.
- Pengatur lingkungan (mikro) yang membuat lingkungan sekitar menjadi nyaman, sejuk dan segar.
- Menciptakan ruang hidup bagi makhluk hidup di alam yang memungkinkan terjadinya interaksi secara alamiah.
- Penyeimbang alam yang memungkinkan terbentuknya tempat hidup alami bagi satwa di sekitarnya
- Oro Hidrologi*, pengendalian untuk penyediaan air dan pencegahan erosi

- Perlindungan terhadap kondisi fisik alami seperti angin kencang, terik matahari, gas, atau debu
- Mengurangi polusi udara
- Mengurangi polusi air
- Mengurangi polusi suara (kebisingan)
- Keindahan (estetika)
- Kesehatan, yaitu menggunakan warna dan karakter tumbuhan untuk terapi
- Rekreasi dan pendidikan
- Penghijauan kota dapat menjadi indikator adanya hal-hal yang membahayakan perkembangan kota.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN



Taman ini memiliki luas  $\pm 6000 \text{ m}^2$ , dimana dalam penataan taman dilakukan dengan menitik beratkan vegetasi pada sisi-sisi taman dan tanah lapang pada bagian tengah taman dengan desain yang sederhana dan memiliki konsep hijau. Taman bermain anak-anak menjadi salah satu pilihan utama, hal ini terlihat permainan yang ada diperuntukkan untuk anak-anak seperti Ayunan, Jungkat-jungkit, Perosotan. Walaupun disebut Taman, tetapi sekilas terlihat mirip seperti fasilitas lapangan tempat arena bermain, berkumpul untuk keluarga dan anak-anak.

### Taman Bantargebang

Sebagaimana fungsinya yaitu ruang publik, Taman Bantargebang memenuhi beberapa kriteria dari ruang publik atau ruang terbuka yang ideal.



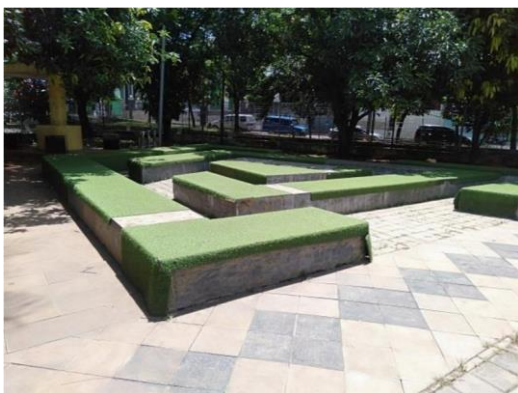
Taman Bantargebang memiliki citra dan identitas sebagai salah satu ruang terbuka hijau Kota Bekasi. Walaupun berada disamping jalan raya, suasana taman bantargebang cukup tenang dan nyaman dikarenakan penataan vegetasi yang mengelilingi taman cukup meredam kebisingan. Selain itu,

Taman Bantargebang cukup mudah untuk di akses oleh pengunjung karena lokasi taman berada ditengah antara ruang-ruang publik lainnya yaitu kantor-kantor layanan masyarakat dan pasar tradisional.

### Fasilitas-Fasilitas Taman Bantargebang

Ketersediaan ruang yang ramah bagi anak pada taman bantargebang belum sepenuhnya diterapkan, beberapa fasilitas yang ada pada taman tidak aman untuk anak-anak bermain. Namun pohon-pohon yang ada pada taman cukup berfungsi sebagai pembersih udara dan memberikan kenyamanan pada anak-anak dan taman menjadi sarana berkegiatan bersama keluarga. Berikut adalah fasilitas yang ada pada taman bantargebang yang sesuai dengan ruang publik ramah anak :

#### a. Tempat Duduk



Tempat duduk pada taman dibuat seperti sebuah labirin kecil dengan dilapis rumput sintesis pada bagian atas tempat. Tempat duduk ini cukup nyaman untuk

anak-anak tetapi bentuknya yang simetris cukup berbahaya apabila ada anak terjatuh.

#### b. Gazebo

Gazebo dibuat di beberapa titik pada taman, berfungsi untuk para orang tua yang mengawasi anaknya ketika bermain di taman bantar gebang. Namun bentuk dari gazebo yang memiliki sudut-sudut yang cukup tajam sehingga berbahaya untuk anak-anak.



#### c. Joging Track



Joging track dibuat mengelilingi taman dengan batu alam sebagai penanda jalur dan lebar 1 meter. Cukup aman untuk digunakan anak-anak berolahraga karena sisi kiri dan kanan jalur berupa rerumputan.

#### d. Ruang Bermain



Pada area ruang bermain pada taman terdapat permainan yang dapat digunakan anak-anak secara gratis seperti ayunan, perosotan dan jungkat-jungkit. Namun area ruang bermain tidak cukup aman untuk anak-anak karena material yang

digunakan berbahaya apabila anak terjatuh. Penggunaan batu konblok pada area ruang bermain kurang tepat untuk anak-anak.

#### e. Jalur Refleksi

Jalur refleksi pada taman dapat digunakan para orang tua yang mengawasi anaknya bermain sebagai sarana kesehatan dan menjadi pengetahuan untuk anak-anak. Bahan yang digunakan untuk jalur refleksi adalah batu alam berbentuk bulat yang disusun sedemikian rupa dengan lebar 50cm dan aman aman untuk digunakan orang tua maupun anak-anak.



#### f. Toilet

Terdapat 4 toilet pada taman bantargebang, namun hanya 2 saja yang dapat digunakan. Kondisi toilet pada taman tidak terawat dan sangat kotor sehingga apabila anak sedang bermain dan ingin buang air merasa sungkan menuju toilet tersebut, hal ini juga dapat mengganggu kesehatan anak- anak.



#### g. Pos Jaga



Terdapat sebuah pos jaga di area pintu masuk taman, tetapi tidak terdapat penjaga yang berada di dalamnya dan terbengkalai. Seharusnya pos jaga dapat difungsikan untuk membantu orang tua yang mengawasi anak-anaknya ketika bermain. Desain bentuk pos jaga dirasa kurang baik untuk mengawasi sekitar taman.

#### h. Lampu Panel Surya

Penggunaan Lampu Panel Surya sebagai sumber cahaya di malam hari pada taman, sehingga taman memberikan kesan yang ramah lingkungan dan hemat energi. Lampu panel surya juga sebagai pengetahuan untuk anak-anak tentang memanfaatkan energi alam.



#### i. Ruang Parkir Sepeda



Disediakan Ruang untuk memarkir sepeda untuk anak-anak maupun orang tua yang membawa kendaraan sepeda, namun tidak adanya penanda pada ruang parkir sepeda dapat membingungkan anak-anak dan orang tua bagaimana cara menggunakannya.

#### **j. Komposter**



Fasilitas pengolahan sampah taman menjadi kompos memang dibangun di area sebelah barat dengan 2 tungku. Tetapi bekas pengolahan kompos belum pernah dilakukan, padahal pengetahuan tentang fungsi dan kegunaan komposter sangat bagus untuk anak-anak.

#### **k. Tenda Darurat**



Tenda darurat ini hanya digunakan ketika ada kegiatan masyarakat atau terjadi bencana di kecamatan bantargebang, Dapat

berfungsi sebagai posko darurat ataupun dapur umum, tenda darurat juga berfungsi sebagai ruang baru untuk anakanak ketika di adakan kegiatan belajar di luar ruangan.

#### **l. Sumur Resapan**



Dibangun di beberapa tempat agar air saat musim hujan tidak tergenang. Namun, apabila di puncak musim penghujan antara Nopember hingga Februari, lapangan yang kini menjadi Taman Bantargebang sering tergenang oleh air karena disebabkan tidak adanya pembuangan jika saluran yang mengelilinginya sudah penuh.

#### **m. Ruang Terbuka Hijau**



Sebagai salah satu taman yang masuk dalam Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) Kota Bekasi, taman Bantargebang sudah cukup pantas untuk disebut sebagai Ruang Terbuka Hijau. Karena penataan vegetasi pada taman sangat baik sehingga dapat mengatasi permasalahan lingkungan yang ada pada area sekitar taman Bantargebang seperti permasalahan estetika pada area sekitar, mengurangi polusi udara, mengurangi kebisingan dan cahaya yang menyilaukan, mengurangi pantulan cahaya, serta mengurangi bau tidak sedap yang berasal

dari kendaraan dan pasar tradisional.



## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dibahas sebelumnya didapat bahwa taman Bantargebang belum sepenuhnya memenuhi kriteria Ruang Publik Ramah Anak. Dari segi fasilitas, taman ini belum memiliki semua fasilitas lengkap yang sesuai dengan kriteria Ruang Publik Ramah Anak. Pada taman Bantargebang, sebagian besar dapat dikatakan sudah cukup memenuhi kriteria namun belum maksimal. Secara keseluruhan, taman Bantargebang sudah mampu menjadi taman ramah anak yang nyaman dan menyenangkan karena beberapa kriteria dapat dikatakan sudah mendekati kriteria Ruang Publik Ramah Anak, namun faktor keselamatan dan kesehatan belum memenuhi kriteria karena terdapat banyak sarana bermain yang sudah berkarat dan juga penggunaan material yang tidak aman untuk anak-anak. Oleh karena itu, perlu memperbaiki atau meningkatkan kualitas taman Bantargebang.

### Saran

Saran yang diberikan terbagi menjadi dua yaitu saran bagi pemerintah dan saran terkait dengan penelitian selanjutnya. Beberapa saran diantaranya adalah sebagai berikut :

#### A. Bagi Pemerintah Setempat

- Ruang Publik Ramah Anak sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, perawatan pada Ruang Publik Ramah Anak sangat diperlukan untuk anak-anak mendapatkan sarana bermain yang memenuhi syarat kesehatan dan keselamatan.
- Perlu penataan kembali fasilitas-fasilitas yang ada pada taman Bantargebang agar lebih sesuai dengan prinsip Ruang Publik Ramah Anak dan juga penambahan sarana bermain yang mampu menambah pengetahuan anak-anak agar selain bermain, anak-anak dapat sekaligus menambah wawasannya.
- Perlu dikaji keberhasilan penyediaan Ruang Publik Ramah anak, sehingga bisa menjadi studi kasus dan motivasi kota-kota lain di Indonesia untuk mewujudkan kebutuhan anak akan ruang publik atau taman bermain di daerah perkotaan.

#### B. Penelitian selanjutnya

Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengukuran persepsi anak terhadap Taman Bantargebang. Hal ini agar didapatkan hasil menyeluruh mengenai persepsi anak terhadap Ruang Publik Ramah Anak yang sudah ada.

### DAFTAR PUSTAKA

- Rahmah, Nuzulial, 2018. **Kajian Ruang Terbuka Publik Yang Ramah Anak di Kabupaten Batu, Kota Malang**. Jakarta : Universitas Trisakti.
- Rahmiati, Desti, 2017. **Kajian Elemen Pembentuk Ruang Kota Pada Ruang Terbuka Publik Kota (Studi Kasus : Alun-**

**Alun Karanganyar).**

Palembang :

Universitas Global Mandiri.

Muammar Reza, Martini elsa, 2017.

**Konsep Pengembangan Kawasan  
Alun-Alun Sebagai Ruang Publik  
Kota Bekasi.**

Jakarta : Universitas Esa Unggul.

Imam, 2015. **Taman “Bagen”**

**Bantargebang,**

<https://bangimamberbagi.blogspot.com/2015/03/taman-bagenbantargebang.html?m=1>, Di akses pada 18 Oktober 2020.

Kementrian PUPR, 2016. **Menciptakan**

**Ruang Publik.**

<http://sim.ciptakarya.pu.go.id/p2k/h/knowledge/detail/menciptakanruang-publik>, Di akses 18 Oktober 2018.